
PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT PADA ORANG DENGAN SKIZOFRENIA (ODS) : LITERATUR REVIEW

Rikhan Luhur Prasetya¹, Febi Septiani²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Purwokerto

Corresponding Author : rikhanlp@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang memengaruhi psikologis, perilaku, dan interaksi sosial pasien. Komunikasi terapeutik perawat merupakan intervensi penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan membangun *therapeutic alliance* pada pasien skizofrenia. Artikel ini bertujuan untuk melakukan literatur review mengenai pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien skizofrenia dan membandingkan temuan dengan penelitian lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* berdasarkan kerangka Arksey dan O'Malley. Pencarian artikel dilakukan melalui basis data PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda, dengan kata kunci "komunikasi terapeutik" OR "therapeutic communication" AND "perawat" OR "nurse" AND "skizofrenia" OR "schizophrenia". Artikel yang dipilih adalah penelitian primer dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods, diterbitkan antara 2019–2025. Analisis dilakukan dengan memetakan temuan utama dari enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Review ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat memberikan pengaruh positif terhadap pasien skizofrenia, antara lain meningkatkan konsep diri, mengurangi kecemasan dan kemarahan, menurunkan perilaku agresif, serta memperkuat *therapeutic alliance*. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya empati, perhatian, dan kepercayaan dalam membangun hubungan terapeutik yang efektif. Kesimpulannya komunikasi terapeutik merupakan intervensi penting dalam praktik keperawatan jiwa. Perawat disarankan menerapkan komunikasi terapeutik secara konsisten untuk mendukung perkembangan psikososial pasien, mengurangi agresi, dan meningkatkan keterlibatan pasien dalam perawatan.

Kata Kunci: komunikasi terapeutik, perawat, skizofrenia, literatur review, *therapeutic alliance*

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder that affects patients' psychology, behaviour, and social interactions. Therapeutic communication by nurses is an important intervention in improving the quality of care and building therapeutic alliances with schizophrenic patients. This article aims to conduct a literature review on the effect of therapeutic communication by nurses on schizophrenic patients and compare the findings with other studies. This study used a scoping review approach based on the Arksey and O'Malley framework. Articles were searched through the PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, and Garuda databases, using the keywords 'therapeutic communication' OR 'therapeutic communication' AND 'nurse' OR 'nurse' AND "schizophrenia" OR 'schizophrenia'. The selected articles were primary studies with quantitative, qualitative, or mixed methods designs, published between 2019 and 2025. The analysis was conducted by mapping the main findings from six articles that met the inclusion criteria. This review shows that therapeutic communication by nurses has a positive effect on schizophrenia patients, including improving self-concept, reducing anxiety and anger, decreasing aggressive behaviour, and strengthening the therapeutic alliance. These findings are consistent with other studies emphasising the importance of empathy, attention, and trust in building effective therapeutic relationships. The conclusions is therapeutic communication is an important intervention in psychiatric nursing practice. Nurses are advised to apply therapeutic communication consistently to support patients' psychosocial development, reduce aggression, and increase patient engagement in care.

Keywords: therapeutic communication, nurses, schizophrenia, literature review, therapeutic alliance

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kemampuan dalam berpikir, merasa, dan berperilaku yang menyebabkan disorientasi realitas (Al-Mubarrok, Machdalena and Fachrullah, 2021). Gangguan ini mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari secara adaptif. Gejala seperti halusinasi, delusi, dan distorsi realitas yang dialami oleh individu dengan skizofrenia seringkali menjadi hambatan signifikan dalam membangun hubungan interpersonal serta memahami lingkungan sosialnya (Nompo, 2023).

Dalam konteks pelayanan kesehatan jiwa, perawat memiliki peranan penting sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan klien dalam berbagai fase asuhan keperawatan. Komunikasi terapeutik merupakan salah satu pijakan utama dalam proses keperawatan, karena komunikasi tersebut berfungsi untuk memperkuat hubungan interpersonal antara perawat dan pasien, membantu klien mengungkapkan perasaan, serta memungkinkan pemahaman terhadap kebutuhan dan pengalaman dunia subjektif klien (Moch Iqbal Maulana Gantara P, 2024). Komunikasi terapeutik bukan sekadar bertukar informasi, tetapi juga mencakup strategi verbal dan non-verbal yang dirancang untuk mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan konsep diri pasien skizofrenia selama proses perawatan (Apriliyanti, Saptyasari, & Puspa, 2021). Kondisi pasien skizofrenia memerlukan bantuan dalam membangun kepercayaan kepada orang disekitarnya. Meningkatkan kepercayaan dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kesadaran diri, dan mendorong kemandirian untuk adaptasi dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, pasien skizofrenia membutuhkan metode pendekatan komunikasi efektif antara pemberi layanan perawatan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap hasil perawatan pada pasien skizofrenia. Misalnya, penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualitas komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan pasien terhadap personal hygiene, yang mencerminkan peningkatan kemampuan pasien dalam merawat dirinya sendiri (Wijaya, Syarah, & Santoso, 2023). Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa strategi komunikasi terapeutik yang tepat dapat membantu mengurangi pikiran negatif dan meningkatkan kemampuan kontrol diri pada pasien yang mengalami kecemasan dan ketakutan selama perawatan (Musthofa, Susilowati, & Reknoningsih, 2023).

Namun demikian, praktik komunikasi terapeutik dalam asuhan keperawatan jiwa menghadapi tantangan, seperti variasi keterampilan komunikasi antar perawat, tingkat keparahan gangguan gejala pasien, serta kondisi lingkungan klinik yang kompleks. Oleh sebab itu, kajian literatur yang komprehensif tentang pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap orang dengan skizofrenia sangat penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran ilmiah yang lebih luas serta menjadi dasar penguatan praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing). Telaah ini diharapkan dapat memperjelas bagaimana penerapan komunikasi terapeutik memengaruhi pengalaman dan hasil perawatan pasien skizofrenia di fasilitas pelayanan kesehatan.

1. METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **scoping review** dengan mengacu pada kerangka kerja **Arksey dan O'Malley** (Pollock et al., 2024). Scoping review merupakan metode yang digunakan untuk memetakan konsep utama, jenis bukti ilmiah, serta kesenjangan penelitian pada suatu topik tertentu yang masih berkembang. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan penelitian secara luas dan komprehensif.

Proses penyusunan literature review ini dilaksanakan dengan mengikuti pedoman **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)** (Page et al., 2021). Tahapan penelitian meliputi: (1) perumusan masalah penelitian, (2) identifikasi literatur yang relevan, (3)

seleksi artikel, (4) pemetaan dan pengelompokan data, serta (5) penyusunan, peringkasan, dan pelaporan hasil secara sistematis. Alur proses seleksi artikel disajikan dalam diagram PRISMA.

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas komunikasi terapeutik perawat pada pasien skizofrenia atau orang dengan gangguan jiwa. Sampel penelitian adalah artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Artikel yang dimasukkan dalam literature review ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- 1) Artikel penelitian yang membahas komunikasi terapeutik perawat pada pasien skizofrenia
- 2) Artikel merupakan penelitian primer dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods.
- 3) Artikel dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
- 4) Artikel tersedia dalam teks lengkap.
- 5) Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2025.

Kriteria eksklusi:

- 1) Artikel berupa review, editorial, opini, atau laporan kasus.
- 2) Artikel yang tidak secara spesifik membahas komunikasi terapeutik oleh perawat.
- 3) Artikel yang fokus utamanya bukan pada pasien skizofrenia.
- 4) Artikel yang tidak dapat diakses secara penuh

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

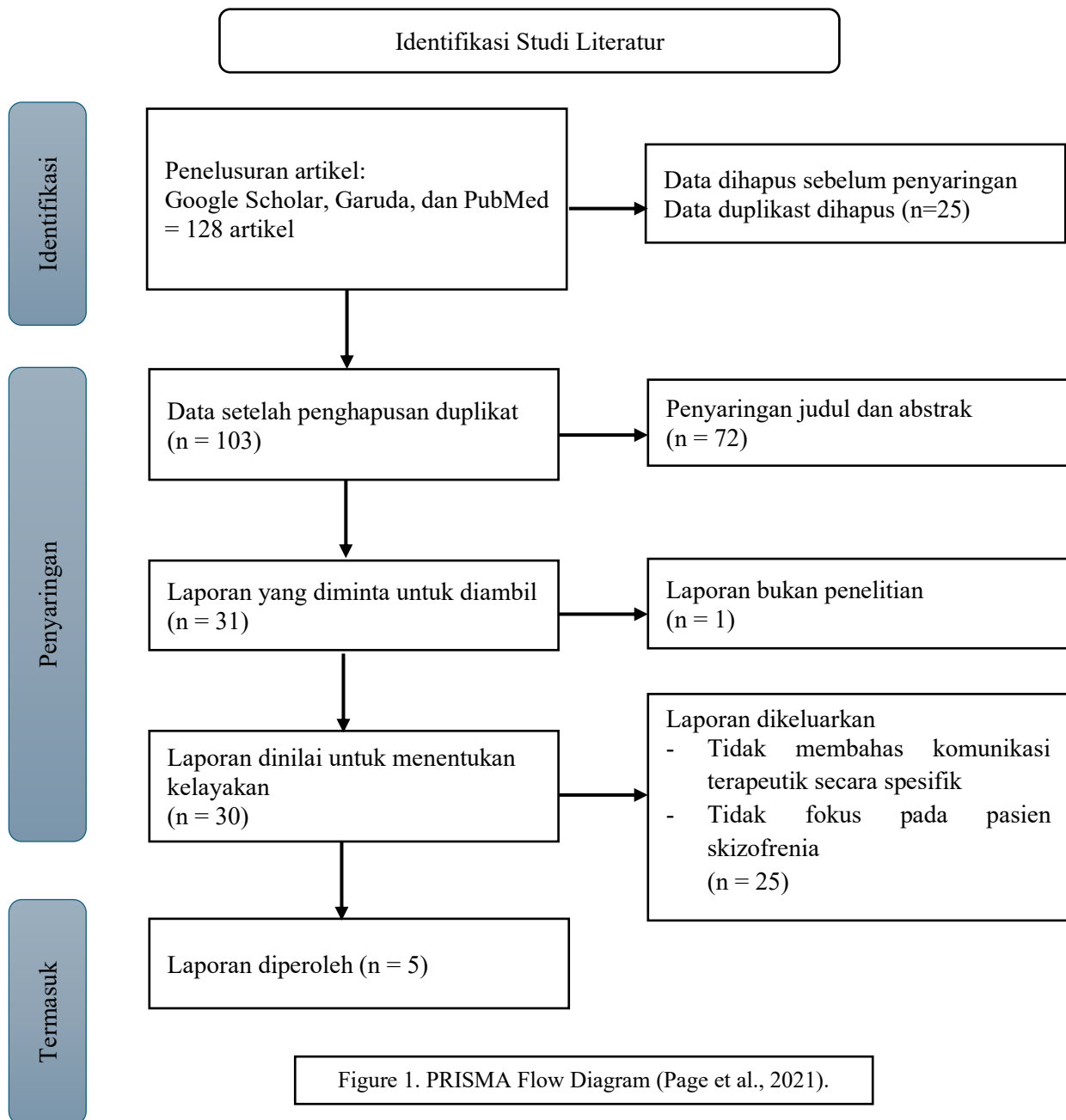
Penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu:

“komunikasi terapeutik” OR “therapeutic communication” AND “perawat” OR “nurse” AND “skizofrenia” OR “schizophrenia”

D. Seleksi Studi

Tahapan seleksi artikel dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan seluruh artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan;
- 2) Menghapus artikel yang terduplikasi;
- 3) Menyeleksi judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan topik penelitian
- 4) Memilih artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan mengecualikan artikel yang tidak relevan;
- 5) Menelaah teks lengkap (full text) dari artikel yang tersisa untuk memastikan kelayakan;
- 6) Artikel yang memenuhi seluruh kriteria selanjutnya ditetapkan sebagai bahan akhir dalam literature review ini



2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel tentang Komunikasi Terapeutik pada ODS)

No	Penulis & Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Fokus Intervensi	Hasil Utama
1	(Apriliyanti et al., 2021).	Kuantitatif deskriptif	Pasien skizofrenia	Penerapan komunikasi terapeutik perawat	Komunikasi terapeutik meningkatkan konsep diri dan interaksi sosial pasien
2	(Dewa GD Putra Jatmika, Komang Yogi Triana, 2020)	Kuantitatif korelasional	Pasien ODS di RS Jiwa	Komunikasi terapeutik terhadap agresi	Komunikasi terapeutik berhubungan dengan penurunan risiko perilaku kekerasan

No	Penulis & Tahun	Desain Penelitian	Sampel	Fokus Intervensi	Hasil Utama
3	(Lika Ralini, Erita Gustina, 2024).	Kuantitatif deskriptif	Pasien skizofrenia	Penerapan komunikasi terapeutik	Komunikasi terapeutik memberikan rasa aman dan menenangkan pasien
4	(Muchlis Apriadi, 2023).	Kuantitatif Kuasi-eksperimental	Pasien skizofrenia	Teknik komunikasi terapeutik	Ada pengaruh signifikan komunikasi terhadap penurunan kekerasan
5	(Siregar, Rahmadiyah, Firiska, & Siregar, 2021).	Kualitatif deskriptif	Pasien skizofrenia	Strategi komunikasi terapeutik perawat dalam proses keperawatan	Penerapan komunikasi terapeutik secara terstruktur membantu menurunkan kecemasan, kemarahan, dan ketakutan pasien, serta meningkatkan rasa aman dan kerja sama pasien selama perawatan

4. PEMBAHASAN

Hasil lima penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat memiliki pengaruh positif terhadap pasien skizofrenia, baik dari segi psikologis, perilaku, maupun hubungan terapeutik. Ketika dibandingkan dengan penelitian lain dalam literatur, pola temuan ini relatif konsisten, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih luas tentang mekanisme komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan jiwa.

4.1. Psikologis dan konsep diri pasien

Apriliyanti & Widiani (2021) melaporkan bahwa komunikasi terapeutik meningkatkan konsep diri dan interaksi sosial pasien skizofrenia. Temuan ini sejalan dengan Siregar, Rahmadiyah, & Qatrunnada (2021), yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi terapeutik terstruktur mampu mengurangi kecemasan, kemarahan, dan ketakutan pasien. Selain itu, penelitian Nampo (2023) menegaskan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dapat meningkatkan self-esteem dan mengurangi stres pada pasien skizofrenia (Nampo, 2023). Dengan demikian, komunikasi terapeutik tidak hanya memberikan efek emosional jangka pendek, tetapi juga mendukung perkembangan psikososial pasien, termasuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial.

4.2. Pengaruh terhadap perilaku agresif

Penelitian Putra, Triana, & Purwaningsih (2022) menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik berhubungan dengan penurunan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. Temuan ini diperkuat oleh Witojo & Widodo (2022), yang melaporkan bahwa teknik komunikasi terapeutik mampu mengurangi intensitas agresi pasien. Penelitian lain menunjukkan hasil serupa, di mana komunikasi terapeutik membantu menurunkan frekuensi perilaku agresif dan meningkatkan keamanan pasien serta tenaga kesehatan (Febi Auliani, Erita Gustina, 2024). Hal ini menegaskan bahwa komunikasi terapeutik tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis internal pasien, tetapi juga memengaruhi pengendalian perilaku eksternal.

4.3. Rasa aman dan menenangkan pasien

Ralini, Gustina, & Yuda (2020) menekankan bahwa komunikasi terapeutik memberikan rasa aman dan menenangkan pasien, terutama bagi mereka yang mengalami halusinasi. Temuan ini didukung oleh penelitian Raisi, Shahraki, Bagherian, & Nayeri (2025), yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan kenyamanan pasien selama perawatan dan berdampak positif pada keberhasilan intervensi psikiatri. Selain itu, strategi komunikasi yang disertai empati, perhatian, dan kepercayaan terbukti memperkuat *therapeutic alliance*, sehingga pasien lebih kooperatif dalam proses perawatan (Christine M Wienke Totura, Sherece A Fields, 2018). Penelitian kualitatif lain menambahkan bahwa keberhasilan komunikasi terapeutik juga ditentukan oleh kedalaman hubungan interpersonal yang dirasakan pasien, termasuk rasa saling percaya dan keterlibatan keluarga ((Ralini, Gustiana, & Yuda, 2024).

4. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini, khususnya para peneliti yang telah mempublikasikan hasil penelitian tentang komunikasi terapeutik pada pasien skizofrenia sehingga dapat menjadi dasar literatur review ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan rekan sejawat yang memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan artikel.

5. PENUTUP

5.1. Limitasi dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil review literatur terhadap lima penelitian terkait komunikasi terapeutik pada pasien skizofrenia, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh positif terhadap kondisi psikologis, perilaku, dan hubungan terapeutik pasien. Strategi komunikasi yang efektif terbukti meningkatkan konsep diri, mengurangi kecemasan dan agresi, serta memperkuat *therapeutic alliance*.

Meskipun demikian, terdapat beberapa **limitasi** dalam review ini:

- a. Sebagian besar penelitian menggunakan desain deskriptif, korelasional, atau kuasi-eksperimental dengan sampel relatif kecil, sehingga keterkaitan kausal masih terbatas.
- b. Penelitian yang tersedia sebagian besar berasal dari konteks rumah sakit tertentu di Indonesia, sehingga generalisasi temuan ke populasi luas perlu dilakukan dengan hati-hati.
- c. Beberapa penelitian menggunakan variabel subjektif yang diukur melalui self-report pasien, yang dapat menimbulkan bias.

5.2. Saran

- a. Saran untuk praktik keperawatan: perawat disarankan menerapkan komunikasi terapeutik secara konsisten dan terstruktur, dengan fokus pada empati, perhatian, dan keterlibatan pasien, guna meningkatkan rasa aman, kepatuhan, dan kualitas interaksi pasien skizofrenia.
- b. Saran untuk penelitian selanjutnya: 1) disarankan dilakukan penelitian dengan desain eksperimental atau longitudinal, sampel lebih besar, dan pengukuran objektif, untuk mengevaluasi efek kausal komunikasi terapeutik terhadap perilaku, konsep diri, dan *therapeutic alliance*; 2) penelitian juga perlu mengeksplorasi mekanisme spesifik komunikasi terapeutik yang paling efektif pada berbagai manifestasi skizofrenia.
- c. Saran untuk pendidikan dan pelatihan keperawatan: 1) diperlukan pengembangan program pelatihan komunikasi terapeutik yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam menghadapi pasien skizofrenia secara holistik, 2) Integrasi materi komunikasi terapeutik ke kurikulum pendidikan keperawatan diharapkan dapat menyiapkan perawat yang lebih siap secara psikososial dan profesional dalam praktik klinik.

6. DAFTAR PUSTAKA

-
- Apriliyanti, R., Saptyasari, A., & Puspa, R. (2021). *Komunikasi Terapeutik Perawat untuk Meningkatkan Konsep Diri Pasien Skizofrenia*. 19(2), 158–171.
- Christine M Wienke Totura, Sherecce A Fields, M. S. K. (2018). *The Role of the Therapeutic Relationship in Psychopharmacological Treatment Outcomes: A Meta-analytic Review*.
- Dewa GD Putra Jatmika, Komang Yogi Triana, N. K. P. (2020). *Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali*.
- Febi Auliani, Erita Gustina, M. Y. P. (2024). *Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Paranoid di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan*. 3(10).
- Lika Ralini, Erita Gustina, M. Y. (2024). *Komunikasi Terapeutik Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan*. 3(2).
- Moch Iqbal Maulana Gantara P, Z. F. N. (2024). *Pelatihan Komunikasi Terapeutik pada Kerabat Pasien untuk Mendukung Perawatan Pasien Gangguan Jiwa*.
- Muchlis Apriadi. (2023). *Pengaruh Komunikasi Teraupetik Terhadap Pengendalian Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di RS. Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan*.
- Musthofa, N. A., Susilowati, T., & Reknoningsih, W. (2023). Penerapan Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Gangguan Jiwa di RSJD dr. RM. Soedjarwadi Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, 2(8), 88–94.
- Nompo, R. S. (2023). Therapeutic Communication in Schizophrenic Patients : A Systematic Literature. *Scientia Psychiatrica*, 4(3), 405–409.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement : an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses. *Research Methods and Reporting*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pollock, D., Evans, C., Menghao, R., Alexander, L., Pieper, D., Moraes, D., ... Munn, Z. (2024). “ How-to ”: scoping review ? 176. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2024.111572>
- Ralini, L., Gustiana, E., & Yuda, M. (2024). *Komunikasi Terapeutik Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2).
- Siregar, I., Rahmadiyah, F., Firiska, A., & Siregar, Q. (2021). *Therapeutic Communication Strategies in Nursing Process of Angry , Anxious , and Fearful Schizophrenic Patients*. 13–19. <https://doi.org/10.32996/bjns>
- Wijaya, L. N., Syarah, M. M., & Santoso, A. B. (2023). *Proses Komunikasi Terapeutik Dalam Upaya Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Al Fajar Berseri*. 2(3), 299–307.